NASKAH PUBLIKASI SKRIPSI

PENGARUH PENERAPAN *SELF ASSESMENT SYSTEM* , SOSIALISASI PERPAJAKAN, DAN PELAYANAN KANTOR PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI PADA PEGAWAI NEGERI SIPIL DI SMP NEGERI 3 KALIMANAH, PURBALINGGA, JAWA TENGAH



Oleh :

*Rahma Resti Widiaswari*

*18062257*

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MERCU BUANA

YOGYAKARTA

2020

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rahma Resti Widiaswari

NIM : 18062257

Fakultas/Prodi : Ekonomi/Akuntansi

Jenis : Skripsi

Judul : PENGARUH PENERAPAN *SELF ASSESMENT SYSTEM* , SOSIALISASI PERPAJAKAN, DAN PELAYANAN KANTOR PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI PADA PEGAWAI NEGERI SIPIL DI SMP NEGERI 3 KALIMANAH, PURBALINGGA, JAWA TENGAH

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis berupa skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelaar akademik baik di Universitas Mercu Buana Yogyakarta maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMBY atas penulisan karya ilmiah saya demi pengembangan ilmu pengetahuan.
3. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan / mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademiskepada perpustakaan UMBY, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.
4. Bersedia menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan UMBY, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.Demikian pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juli 2020

Yang menyatakan,

Rahma Resti Widiaswari

PENGARUH PENERAPAN *SELF ASSESMENT SYSTEM* , SOSIALISASI PERPAJAKAN, DAN PELAYANAN KANTOR PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI PADA PEGAWAI NEGERI SIPIL DI SMP NEGERI 3 KALIMANAH, PURBALINGGA, JAWA TENGAH

EFFECT OF SELF ASSESMENT SYSTEM IMPLEMENTATION, TAXATION SOCIALIZATION, AND TAX OFFICE SERVICE TO PERSONAL TAX OBLIGATION IN PERSONAL TAX COMPANIES IN CIVIL SERVANTS IN SMP NEGERI 3 KALIMANAH, PURBALINGGA, CENTRAL JAVA

Oleh

RAHMA RESTI WIDIASWARI (18062257)

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh self assesment system, sosialisasi perpajakan dan pelayanan kantor pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pajak orang pribadi pada PNS di SMP Negeri 3 Kalimanah, Purbalingga, Jawa Tengah. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, dengan menggunakan kuesioner. Data diolah menggunakan skala linkert atau menggunakan skala 1-5.

Hasil yang ditemukan adalah bahwa Self Assesment System, Sosialisasi Perpajakan dan Pelayanan Kantor Pajak berpengaruh secara signifikan pada kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada PNS di SMP Negeri 3 Kalimanah, Purbalingga, Jawa Tengah.

**Kata Kunci: Self Assesment System, Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Kantor Pajak, Kepatuhan.**

Abstrack

This research was conducted to know the influence of self assessment system, socialization of taxation and office tax services to the compliance of private tax taxpayers in civil servants in SMP Negeri 3 Kalimanah, Purbalingga, Central Java.Data is processed using a linkert scale or using a scale of 1-5.

The results found were that the Self Assesment System, socialization of taxation and service Tax Office was significantly influential on the personal taxpayers ' compliance with the civil servants at SMP Negeri 3 Kalimanah, Purbalingga, Central Java.

**Keywords: Self Assesment System, socialization of taxation, tax Office services, compliance**

**PENDAHULUAN**

Sejak adanya reformasi tentang perpajakan tahun 1983, Indonesia telah mengganti sistem pemungutan pajak dari sistem *Official Assessment* menjadi sistem *Self Assessment*. Kepercayaan diberikan kepada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri jumlah pajak yang seharusnya terutang berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan. Untuk itu wajib pajak dituntut aktif dalam menghitung dan melaporkan. Proses tersebut mulai dari mendaftarkan diri sebagai wajib pajak, menghitung, membayarkan serta melaporkan pajak dengan menggunakan SPT.

Keterbukaan dan transparansi penegak hukum sangat diperlukan, agar sistem *self assesmen*t berjalan dengan efektif. Penegakan hukum dapat dilakukan dengan adanya pemeriksaan /penyidikan. Pemeriksaan merupakan instrumen yang baik untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Kepatuhan wajib pajak akan berpengaruh terhadap penerimaan pajak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Untuk mendaftarkan diri sebagai wajib pajak, ada dua cara yaitu melalui online melalu *e-registration* dan datang secara langsung ke kantor KPP atau KP2KP di wilayah tempat tinggal. Kedua cara tersebut memiliki tujuan untuk memberikan kesadaran bagi setiap warga ngara yang sudah masuk kriteria wajib pajak. Selanjutnya dengan adanya kesadaran di awal untuk mendaftarkan diri, diharapkan juga patuh dalam pembayaran pajak melalui Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT).

Upaya pemerintah dalam menerapkan sistem *Self Assesment* merupakan bentuk kepercayaan bagi warga negara Indonesia yang telah ditetapkan menjadi wajib pajak. Selain itu, upaya yang lain dalam bentuk meningkatkan kepatuhan, sosialisasi tentang perpajakan dan pelayanan kantor pajak juga dilakukan oleh pegawai pajak (fiskus). Sehingga semua sistem yang telah ditetapkan diharapkan akan berjalan dengan semestinya.

Menurut data otoritas pajak kepatuhan formal Wajib Pajak (WP) hingga Juli 2019 baru sebesar 67,2% dari jumlah WP yang wajib menyampaikan SPT. Dari data tersebut tingkat kepatuhan membayar pajak belum 100%, hal ini berarti ada beberapa wajib pajak yang belum secara rutin melaporkan dan mebayar pajak. Meskipun selalu dilakukan pembaruan terhadap peraturan perpajakan, namun masih terdapat warga negara yang kurang mentaati peraturan.

**RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana pengaruh penerapan *self assesment system* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada pegawai negeri sipil di SMP Negeri 3 Kalmanah, Purbalingga, Jawa Tengah?
2. Bagaimana pengaruh sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada pegawai negeri sipil di SMP Negeri 3 Kalmanah, Purbalingga, Jawa Tengah?
3. Bagaimana pengaruh pelayanan kantor pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada pegawai negeri sipil di SMP Negeri 3 Kalmanah, Purbalingga, Jawa Tengah?

**LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**Pengertian Pajak**

Pajak didefinisikan menurut para ahli dari sudut pandang yang berbeda. Menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 berbunyi pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

**Definisi *Self Assesment System***

Menurut Diana (2009: 1), *Self Assesment System* adalah pemungutan pajak yang memberi wewenang, kepercayaan, tanggung jawab kepada wajib untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, an melaporkan sendiri besarnya yang harus dibayar. Tata cara pemungutan pajak dengan self ssesment system akan berhasil dengan baik apabila masyarakat mempunyai pengetahuan dan disiplin pajak yang tinggi, di mana ciri-ciri self assesmentsystem adalah adanya kepastian hukum, sederhana perhitungannya, mudah pelaksanaanya, lebih adil dan merata, dan perhitungan pajak dilakukan oleh wajib pajak.

**Definisi wajib pajak**

Menurut Undang-Undang Perpajakan tahun Nomor 6 tahun 1983 yang diperbarui dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, wajib pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

**Sosialisasi perpajakan**

Menurut Basalamah (2004:196), Sosialisasi merupakan pembelajaran suatu nilai,norma dan pola perilaku, yang diharapkan olehkelompok sebagai suatu bentuk reformasi sehingga menjadi organisasi yang efektif. Bila dikaitkan dengan bidang perpajakan sosialisasi berarti suatu upaya DJP informasi dan pembinaan kepada Wajib Pajak mengenai segala sesuatu ada korelasinya dengan bidang perpajakan.

**Definisi Pelayanan Perpajakan**

Definisi pelayanan perpajakan menurut Simanjutak (2012:7) adalah pemberian layanan (melayani) keperluan orang atau masyarakat berkaitan dengan tentang perpajakan yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan.**Teori Kepatuhan (*Compliance Theory)***

Teori kepatuhan telah diteliti pada ilmu-ilmu sosial khususnya di bidang psikologis dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Menurut Rahayu (2010), Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka.

**pengaruh *self assesment system* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi**

*Self assesment system* merupakan sistem perpajakan yang digunakan di Indonesia pada saat ini. Sistem *self assesement* telah memberikan kepercayaan untuk mendaftarkan diri, menghitung dan melaporkan pajak bagi wajib pajak.Seperti yang telah dilakukan peneliti terdahulu oleh Mardiasmo (2005), Lesmaya dan Fitriani (2010) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *self assesment system* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

H1 : Terdapat pengaruh antara *self assesment system* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

**Pengaruh sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi**

Sosialisasi perpajakan oleh pegawai pajak yang berfungsi untuk memberikan pengetahuan melalui berbagai media sangtlah penting untuk seluruh wajib pajak orang pribadi. Seperti yang telah diteliti oleh Dewi Kusuma Wulandari (2018) dan Oktaviane Lidya, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sosialisasi perpajakan dengan kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

H2  : Sosialisasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

**Pengaruh pelayanan kantor pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi**

Pelayanan kantor pajak di seluruh Indonesia selain melakukan pengawasan terkait jumlah dan waktu dalam pembayaran pajak, juga memiliki tugas untuk membantu wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban membayar dan melaporkan pajak. Meskipun sudah dilakukan berbagai sosialisasi, pegawai kantor pajak tetap harus melayani dengan baik jika masih ada yang kesualitan yang berkaitan dengan sistematika perpajakan.Menurut penelitian Igusti Ngurah Mahardika (2015) , Ina Ratnasari dan Syamsul Huda bahawa terdapat pengaruh antara pelayanan kantor pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

H3 : Pelayanan kantor pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

**KERANGKA PEMIKIRAN**

* + - * 1. **Kerangka Penelitian**

X1: *Self Assesment System*

Y: Kepatuhan wajib Pajak OP

X2: Sosialisasi Perpajakan

X3: Pelayanan Kantor Pajak

Variabel Independen (X) Variabel Dependen (Y)

Keterangan : Hubungan Parsial

Hubungan Simultan

**METODE PENELITIAN**

**Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2008 : 100) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2008: 102) Sampel memiliki arti suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik  yang dimiliki oleh sebuah Populasi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah sama yaitu Sampel dari penelitian ini adalah seluruh pegawai neger sipil SMP Negeri 3 Kalimanah, Purbalingga, Jawa Tengah. Jumlah dari sampel dalam penelitian adalah 30 orang. **Analisis Data**

**Uji Validitas Data**

Pengujian yang peneliti lakukan untuk mengetahui kualitas data, layak atau tidaknya kuesioner dipakai, maka peneliti menganalisis data dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Teknik yang digunakan yaitu *bivariate person.* Kuesioner dapat dikatakan valid jika nilai person correlation lebih besar dari r tabel untuk 30 responden dengan nilai signifikansi 0,05 yaitu df =n-2= 28 sebesar 0,3610. Untuk data variable dependen dan independen dari hasil uji validitas dapat disajikan berikut:

Tabel IV. 5 Hasil Uji Validitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Item | Person Correlation | Keterangan |
| Self Assesment System (X1) | X1.1  X1.2  X1.3  X1.4  X1.5  X1.6  X1.7 | 0,684  0,574  0,707  0,673  0,637  0,666  0,672 | Valid  Valid  Valid  Valid  Valid  Valid  Valid |
| Sosialisasi Perpajakan (X2) | X2.1  X2.2  X2.3  X2.4  X2.5 | 0,576  0,602  0, 382  0,591  0,583 | Valid  Valid  Valid  Valid  Valid |
| Pelayanan kantor pajak (X3) | X3.1  X3.2  X3.3  X3.4  X3.5 | 0,580  0,793  0,772  0,735  0,642 | Valid  Valid  Valid  Valid  Valid |
| Kepatuhan wajib pajak (Y) | Y.1  Y.2  Y.3  Y.4  Y.5  Y.6  Y.7  Y.8 | 0,591  0,532  0,591  0,588  0,793  0,773  0,775  0,642 | Valid  Valid  Valid  Valid  Valid  Valid  Valid  Valid |

**Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan dengan pengukuran *Cronbach Alpha* menggunakan SPSS. Suatu variable dikatakan reliabel jika nila Cronbach alpha > 0,60 (Nunally :1976). Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel IV.6 di bawah ini.

Tabel IV.6 Hasil perhitungan reliabilitas

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Item Pernyataan | Kriteria Croncbach Alpha | Hasil Perhitungan | Keterangan |
| Self assessment system | X1.1  X1.2  X1.3  X1.4  X1.5  X1.6  X1.7 | 0,6  0,6  0,6  0,6  0,6  0,6  0,6 | 0,888  0,891  0,887  0,886  0,888  0,888  0,889 | Reliabel  Reliabel  Reliabel  Reliabel  Reliabel  Reliabel  Reliabel |

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan mengamati nilai varians inflation factor (VIF) dan *tolerance.* Jika nilai VIF > 10 dan nilai tolerance < 10 maka terdapat gangguan multikolinearitas.

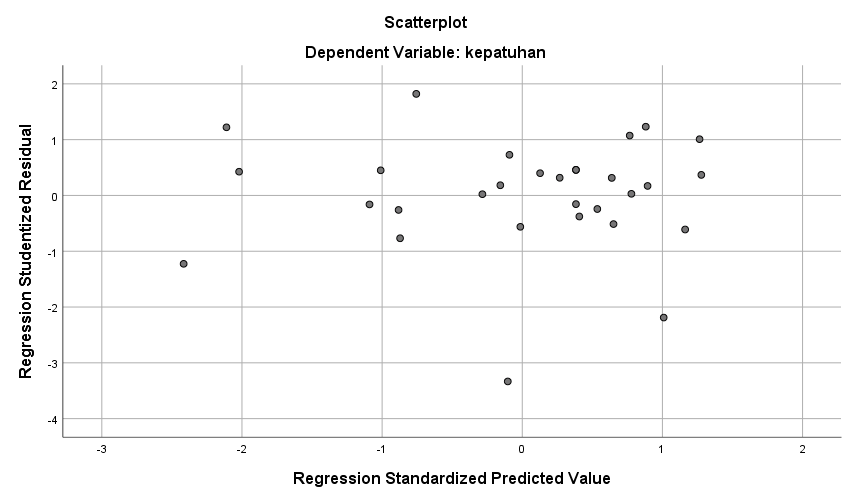
**Tabel IV. 7 Nilai Tolerance dan VIF**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Tolerance | VIF | Keterangan |
| Self Assesment System | 0.955 | 1,047 | Bebas multikol |
| Sosialisasi perpajakan | 0,967 | 1,034 | Bebas multikol |
| Pelayanan Kantor Pajak | 0,977 | 1,024 | Bebas multikol |

Dari tabel di atas variable self assessment system memiliki nilai tolerance 0.955 dan nilai VIF 1,047 untuk sosialisasi perpajakan nilai tolerance sebesar 0,967 dan nilai VIF 1,034 sedangkan variable pelayanan kantor pajak memiliki nilai tolerance 0,977 dan VIF 1,024. Dari data di atas seluruh varibel tidak mengalami gangguan multikolinearitas karena memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF <10.

**Uji Heterokedastisitas**

**Gambar IV.2 Diagram Scaterplot**



*Sumber: Data olahan SPSS Versi 22*

Menurut Gozali (2016) syarat tidak terjadinya gejala heterokedastisitas adalah tidak membentuk pola tertentu, menyebar di sekitar angka nol, tidak berkumpul di bawah atau di atas angka nol saja. Dari gambar scatterplot di atas dapat disimpulkan model variable tidak mengalami gejala heterokedastisitas.

**Uji Normalitas**

**Tabel IV.8 Hasil Uji Normalitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 30 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 4.74712659 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .145 |
| Positive | .119 |
| Negative | -.145 |
| Test Statistic | | .145 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .111c |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |

*Sumber : Data olahan SPSS Versi 22*

Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas ini adalah melihat probability asymp. Sig (2- tailed), jika probabilitas asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 maka data mempunyai distribusi normal dan sebaliknya jika < 0,05 maka data mempunyai distribusi yang tidak normal. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa data berdistribusi normal karena memiliki probabilitas asymp. Sig (2-tailed) yang bernilai 0,111 > 0,05.

**Uji Linearitas**

**Tabel IV. 9 Hasil Uji Regresi Berganda**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 7.336 | 10.529 |  | .697 | .492 |  |  |
| self assesment | .354 | .158 | .388 | 2.240 | .034 | .955 | 1.047 |
| sosialisai | .320 | .406 | .136 | .787 | .044 | .967 | 1.034 |
| pelayanan | .355 | .300 | .202 | 1.180 | .025 | .977 | 1.024 |
| Dependent Variable: kepatuhan | | | | | | | | |

*Sumber: Data olahan SPSS Versi 22*

Persamaan regersi adalah sebagai berikut:

Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e

Y (kepatuhan wajib pajak) = 7, 336 + 0,354X1 + 0,320 X2 + 0,355X3 + e

1. Konstanta sebesar 7,336 menyatakan bahwa jika variable independen tetap maka variable dependen adalah sebesar 7,336
2. Harga koefisien b2 = 0,354 berati bahwa apabila self assessment system mengalami kenaikan satu point, maka variable dependen (y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,354
3. Harga koefisien b1 = 0,320 berati bahwa apabila sosialisasi perpajakan mengalami kenaikan satu point, maka variable dependen (y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,320
4. Harga koefisien b3 = 0,355 berati bahwa apabila pelayanan kantor pajak sebagai mengalami kenaikan satu point, maka variable dependen (y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,355

**Uji Hipotesis**

Penelitian ini hanya menggunakan Uji t yaitu menguji secara parsial dari masing-masing variable.

1. Hasil regresi menunjukan self assessment system yaitu nilai signifikan probabilitas sebesar 0, 034 berada di bawah 0,05. Hasil ini menunjukan bahwa self assessment system berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi .
2. Hasil regresi menunjukan sosialisasi perpajakan yaitu nilai signifikan probabilitas sebesar 0, 044 berada di bawah 0,05. Hasil ini menunjukan bahwa sosialisasi perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi .
3. Hasil regresi menunjukan pelayanan kantor pajak nilai signifikan probabilitas sebesar 0, 025 berada di bawah 0,05. Hasil ini menunjukan bahwa pelayanan kantor pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

**PEMBAHASAN**

1. H1 : Self Assesment System berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasarkan hasil dari tabel perhitungan di atas, regresi menunjukan self assessment system yaitu nilai signifinasi probabilitas sebesar 0, 034 berada di bawah 0,05. Hasil ini menunjukan bahwa self assessment system berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi .

1. H2 : Sosialisasi perpajakan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasarkan hasil asil regresi sosialisasi perpajakan yaitu nilai signifinasi probabilitas sebesar 0, 044 berada di bawah 0,05. Hasil ini menunjukan bahwa sosialisasi perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi .

1. H3 : Pelayanan kantor pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasarkna hasil regresi, pelayanan kantor pajak yaitu t tabel sebesar 0,361 < t hitung sebesar 1,125 dan nilai signifinasi probabilitas sebesar 0, 025 berada di bawah 0,05. Hasil ini menunjukan bahwa pelayanan kantor pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

**KESIMPULAN**

1. Self assessment system berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi .
2. sosialisasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi
3. Pelayanan kantor pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

**SARAN**

Adapun saran-saran yang diajukan oleh penulis dari penelitian yang telah dilakukan antara lain:

1. Dengan diterapkannya self assessment system di Indonesia, diharapkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi dapat meningkatkan kepatuhan dalam pembayaran pajak, terutama untuk seluruh guru dan karyawan SMP Negeri 3 Kalimanah.
2. Untuk Direktorat Jenderal Pajak diharapkan dapat meningkatkan sosialisasi perpajakan secara meluas, karena berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis tidak semua PNS mengetahui secara detail tata cara pembayaran pajak yang tepat.
3. Faktor lain selain sosialisasi perpajakan yaitu peningkatan pelayanan di kantor pajak, baik dari pegawai pajak maupun fasilitas kantor. Pelayanan perlu ditingkatkan guna meningkatkan kepatuhan wajib pajak.
4. Untuk pembaca diharapkan dapat meningkatkan dalam hal pengetahuan tentang perpajakan dan meningkatkan kepatuhan dalam hal pembayaran pajak

# **DAFTAR PUSTAKA**

# 36, U.-U. P. (2008). *Pedoman Perjakan.* Jakarta.

abasalaham, A. (2004). *Prilaku Organisasi Memahami dan Mengelola Aspek Humaniora dalam Organisasi.* Depok: Usaha Kami.

Diana, A. (2009). *Perpajakan Indonesia, Konsep Aplikasi, dan Pemungutan Praktis.* Yogyakarta: Andi.

F., S. L. (2017). Pengaruh Self Assesment system terhadap kepatuhan wajib pajak. *Computech and Bisnis, Vol.11 No.2*, 69-78.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gunadi. (2005). *Pajak Internasional .* Jakarta: Lembaga Penerbut Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Huda, I. R. (2018). Pengaruh Pelayanan Pegawai Pajak Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Op) Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karawang Utara . *Riset Akuntansi Keuangan* .

Kamila, M. (2010). Pengaruh Penerapan Self Assesment System Terhadap Kecenderungan Penghindaran Pajak Penghasilan pada KPP sIDOARJO.

Komala, C. K. (2014). Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan.

Kurnia, N. P. (2019, September). *Pajaku*. Diambil kembali dari Pentingnya Kesadaran dalam Membayar Pajak: https://www.pajakku.com/read/5dafc4184c6a88754c0880aa/Pentingnya-Kesadaran-dalam-Membayar-Pajak

Lidya, O. (2010). Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Fiskus dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Manado. *Akuntansi* .

Mahardika, I. G. (2015). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Sikap Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Singaraja . *Jurusan Pendidikan Ekonomi*.

Mardiasmo. (2005). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Membayar Pajak. *Akuntansi*.

Mardiasmo. (2010). *Perpajakan.* Jakarta: Garis Buku.

Rahayu, S. K. (2010). Pengaruh Penerapan Self Assement System dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Akuntansi dan ekonomi*, 102.

Resmi, S. (2009). *Perpajakan: Teori dan Kasus.* Jakarta: Salemba Empat.

Saputri, Y. D. (2012). Pengaruh Self Assesment System terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi . *Akuntansi*.

Setyoningrum. (2014). Analisis pengaruh sosialisasi perpajakn, kualitas pelayanan fiskus, dan sanksi terhadap kepatuhan wajib pajak . *Jurnal Riset Akuntansidan Going Concern*, 53-56.

Setyono, D. A. (2017). Pengaruh Self Assesment System terhadap wajib pajak. *Bisnis* .

Silalahi, S. (2014). Pengaruh kualitas Pelayanan Perpajakan Terhadap Kepuasan Wajib Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak dan Penerimaan Pajak. *Akuntansi*.

Simanjutak, T. (2012). Dimensi Ekonomi Perpajakan Dalam Pembangunan ekonomi.Jakarta: Raih Asa Sukses. *Akuntansi*.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: JF Alfa Beta.

Sunadi, E. (2011). *Hukum Pajak, Edisi 5.* Jakarta: Salemba Empat.

Suwitnyo, E. (2019, Agustus 07). *Ekonomi Bisnis*. Diambil kembali dari Hingga Juli 2019, Kepatuhan Wajib Pajak Baru 67,2 Persen: https://ekonomi.bisnis.com/read/20190807/259/1133668/hingga-juli-2019-kepatuhan-wajib-pajak-baru-672-persen

Wahyu, F. (2018, Maret 23). *Liputan6*. Diambil kembali dari Wali Kota Semarang Temukan Celah Penyimpangan Pajak ASN: https://www.liputan6.com/regional/read/3399595/wali-kota-semarang-temukan-celah-penyimpangan-pajak-asn

Waluyo. (2008). *Perpajakan Indonesia,Edisi 11.* Jakarta: Salemba Empat.

Waluyo. (2010). *Perpajakan Indonesia.* Jakarta: Salemba Empat.

Widayanti. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wajib Pajak Orang Pribadi Untuk Membayar Pajak. *Economic*.

Wulandari, D. K. (2018). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Pengetahuan Perpajakan Sebagai Variabel Intervening . *Nominal* .

Yolina. (2009). *Dasar-Dasar Akuntansi Perpajakan .* Yogyakarta: Tabora Media.

Yuniwati. (2012). Pengaruh Penerapan Self Assesment System Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Economic*.